

**PENGEMBANGAN DESA WISATA SEMAGAR, GIRIMARTO, WONOGIRI
BERBASIS INDUSTRI KOPI DENGAN PENDEKATAN *NATURE TOURISM***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

ALIFAJI DEWANDANU

D 300 170 050

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN DESA WISATA SEMAGAR, GIRIMARTO, WONOGIRI BERBASIS
INDUSTRI KOPI DENGAN PENDEKATAN *NATURE TOURISM***

oleh:

ALIFAJI DEWANDANU

D 300 170 094

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Ir. Qomarun, MM.

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN DESA WISATA SEMAGAR, GIRIMARTO, WONOGIRI BERBASIS
INDUSTRI KOPI DENGAN PENDEKATAN *NATURE TOURISM***

OLEH

ALIFAJI DEWANDANU

D 300 170 050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 7 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Ir. Qomarun, MM. (Ketua

Dewan Penguji)

2. Dr. Rini Hidayati, MT (Anggota I

Dewan Penguji)

3. MS. Priyono, MT (Anggota II

Dewan Penguji)



()

()

Dekan Fakultas Teknik



Rois Fatoni, S.T., M.Sc., Ph.D.

NIK/NIDN: 0603027401

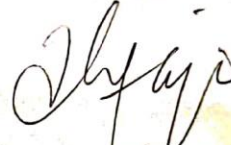
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Agustus 2021

Penulis



ALIFAJI DEWANDANU

D300 170 050

PENGEMBANGAN DESA WISATA SEMAGAR, GIRIMARTO, WONOGIRI BERBASIS INDUSTRI KOPI DENGAN PENDEKATAN NATURE TOURISM

Abstrak

Semagar atau Semagarduwur adalah desa di kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Semagar berada pada ketinggian 650 – 700 meter dari permukaan laut, memiliki luas wilayah 537,0050 Ha, terbagi dalam 8 Dusun / RW, 20 RT. Potensi pertanian yang sudah berjalan dan juga menjadi pioner terdapat pada Desa Semagar Kecamatan Girimarto terutama pada sentra kopi, daerah Desa Semagar terdapat sentra industri kopi yang sudah cukup berkembang baik dari pemasaran maupun pengelolaan. Industri kopi pada Desa Semagar sudah berkembang dengan baik, industri kopi ini biasa dikenal dengan nama Kopi Ndorog, Kopi Ndorog Wonogiri dikembangkan oleh Bumdesa Manggar, Semagar kecamatan Girimarto, Wonogiri. Mulai dikembangkan pada pertengahan tahun 2017. Hal ini dilakukan berdasarkan pada potensi kopi yang dimiliki Desa Semagar yang cukup besar, akan tetapi terkelola dengan sempurna meskipun sudah dibudidayakan sejak tahun 1970an. Konsep desa wisata Semagar merupakan konsep wisata edukasi yang memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai bagaimana industri kopi dari hulu hingga ke hilir. Wisatawan akan diajak untuk berkegiatan bersama masyarakat sekitar sesuai rutinitas terutama pada bidang industri kopi.

Kata kunci: Desa Wisata, Industri Kopi, Kopi Ndorog

Abstract

Semagar or Semagarduwur is a village in Girimarto sub-district, Wonogiri Regency, Central Java province, Indonesia. Semagar Village is located at an altitude of 650 - 700 meters above sea level, has an area of 537,0050 hectares, divided into 8 hamlets / RW, 20 RT.

Agricultural potential that has been running and has also become a pioneer is found in Semagar Village, Girimarto Subdistrict, especially in coffee centers, in the Semagar Village area there is a coffee industry center which is quite developed both from marketing and management.

The coffee industry in Semagar Village has developed well, this coffee industry is commonly known as Kopi Ndorog, Kopi Ndorog Wonogiri was developed by Bumdesa Manggar, Semagar, Girimarto district, Wonogiri. Started to be developed in mid 2017. This is done based on the potential of coffee that is owned by Semagar Village which is quite large, but is managed perfectly even though it has been cultivated since the 1970s.

The concept of Semagar tourism village is an educational tourism concept that provides knowledge and experience about how the coffee industry is from upstream to downstream. Tourists will be invited to do activities with the surrounding community according to their routines, especially in the coffee industry.

Keyword: *Tourism Village, Coffee Industry, Coffee Ndorog.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara Geografis, Kabupaten Wonogiri terletak pada posisi antara 7o32' sampai 8o15' Lintang Selatan (LS) serta antara 110o41' sampai 111o18' Bujur Timur (BT) dengan luas wilayah kurang lebih 182.236,02 Hektar atau 5,59% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan panjang garis pantai 7,6 km.

Posisi Kabupaten Wonogiri sangat strategis karena terletak di sebelah tenggara Provinsi Jawa Tengah dan diapit oleh Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memungkinkan berinteraksi dengan kedua provinsi tersebut. Terletak di 32 km di sebelah selatan Kota Solo, berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur dan Samudera Indonesia di sebelah barat.

Girimarto adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Kecamatan ini terletak di bagian utara Kabupaten Wonogiri dan terletak sekitar 20km dari ibukota kabupaten Wonogiri.

Pada kecamatan Girimarto tepatnya desa Bubakan tepat berbatasan dengan Desa Semagar terdapat potensi wisata cagar budaya antara lain Rumah Tiban, Situs Candi Muncar, Watu Lawang merupakan peninggalan bersejarah dari zaman majapahit hingga kasunanan Mangkunegaran. Pada potensi pertanian nya sendiri berupa sayur sayuran, singkong dan produk unggulan yaitu cabe, pertanian tersebut dikelola oleh gapota atau biasa disebut gabungan kelompok tani pada desa Bubakan dengan visi gemahripan lohjinawi. Masyarakat yang tinggal disana mayoritas petani dan perantauan sehingga banyak rumah mewah kosong dan hanya orang tua dan anak anak saja yang tinggal disana, masyarakat rentang usia 20 – 50 tahun merantau.

Industri kopi pada Desa Semagar sudah berkembang dengan baik, industri kopi ini biasa dikenal dengan nama Kopi Ndorog, Kopi Ndorog Wonogiri dikembangkan oleh Bumdesa Manggar, Semagar kecamatan Girimarto, Wonogiri. Mulai dikembangkan pada pertengahan tahun 2017. Hal ini dilakukan berdasarkan pada potensi kopi yang dimiliki Desa Semagar yang cukup besar, akan tetapi terkelola dengan sempurna meskipun sudah dibudidayakan sejak tahun 1970an. Nama Ndorog sendiri diambil dari nama lahan di wilayah Desa Semagar berada pada ketinggian 850 – 1200 mdpl. Termasuk dalam wilayah Lereng Lawu Selatan.

Industri kopi ini dapat menjadi penggerak pengembangan Desa wisata karena beberapa hal yaitu dikelola oleh bumdesa bukan perorangan dan ketersediaan bahan baku sangat terjaga dan berputar terus karena langsung dihasilkan oleh petani lokal. Industri kopi ini diawasi dan dibantu langsung pengembangannya oleh Bank Indonesia Surakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat suatu isu yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya pengembangan dan branding dari industri kopi serta kurang menjadi ikon daerah Desa Semagar, tetapi potensi masyarakat sendiri sudah cukup untuk suatu pengembangan Desa Wisata. Bagaimana konsep dan desain Desa Wisata Semagar Girimarto Wonogiri?

1.3 Tujuan

- a. Melakukan pengembangan Desa Semagar sebagai Desa Wisata berbasis industri kopi dengan pendekatan *nature tourism* yang mampu mewadahi setiap kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawannya dan memaksimalkan pemberdayaan masyarakat.
- b. Melakukan pengembangan terhadap Desa Semagar sebagai desa wisata berbasis industri kopi dengan pendekatan *nature tourism* dapat dikenal dengan baik oleh masyarakat luas.
- c. Menampilkan konsep untuk Desa Semagar sebagai desa wisata berbasis industri kopi dengan pendekatan *nature tourism*.

1.4 Sasaran

Mendapatkan suatu konsep perancangan pengembangan Desa Semagar agar menjadi desa wisata berbasis industri kopi dengan memanfaatkan potensi pertanian kopi desa dan hasil pemberdayaan masyarakat sebagai wisata dengan pendekatan *nature tourism*.

2. METODE

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam laporan ini meliputi :

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan pertama dengan cara turun langsung ke objek penelitian dan melakukan pengamatan secara menyeluruh untuk mengetahui kondisi pasti yang ada dilapangan guna mengenal lebih dalam objek penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan secara fisik yang tampak apa adanya.

b. Studi Literatur

Studi literatur merupakan proses pencarian data yang dilakukan dengan cara memahami hal-hal terkait dengan penelitian lewat pemahaman isi buku, media cetak, web, media elektronik, dll guna mendalami dan memperkuat teori-teori yang digunakan dan mendukung analisa penelitian.

c. Interview

Interview merupakan metode wawancara dengan bertatap muka secara langsung dan membuka suatu obrolan dengan tanya jawab berdasarkan tema pembahasan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Interview ini dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pihak terkait dengan waktu yang telah disepakati.

2.2 Tinjauan Pustaka

a. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993).

Desa wisata merupakan suatu komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai ketrampilan dan kemampuan masing-masing memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona sehingga tercapai peningkatan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah itu.

Desa Wisata merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, mewadahi peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di wilayahnya, meningkatkan nilai kepariwisataan serta memberdayakannya bagi kesejahteraan masyarakat, keikut sertaan dalam mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Terdapat 3 syarat Desa Wisata menurut para Ahli yaitu:

a. Daya Tarik atau Atraksi

Positive or favorable attributes of an area for a given activity or set of activities as desired by a given customer or market, including climate, scenery, activities, or culture yaitu Atribut positif atau menguntungkan dari area untuk aktivitas atau set tertentu kegiatan yang diinginkan oleh yang diberikan pelanggan atau pasar, termasuk iklim, pemandangan, kegiatan atau budaya (Charles J. Metelka, 1990).

Selain itu dalam Anatomi Pariwisata mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi perihal atraksi wisata yang baik:

- 1) Kegiatan (act) dan obyek (artifact) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan baik.
- 2) Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya harus tepat.
- 3) Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi dan promosi serta pemasaran.
- 4) Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin (Soekadijo, 1997).

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Tanpa dihubungkan dengan jaringan

transportasi tidak mungkin sesuatu obyek wisata mendapat kunjungan wisatawan (Sulfi Abdulhaji, 2016).

c. Akomodasi

Akomodasi adalah sarana untuk menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya, terdiri dari akomodasi, restoran, usaha rekreasi dan hiburan, transportasi serta sarana lain seperti souvenir shop, penyedia air dan sarana toilet (Sulfi Abdulhaji, 2016). Struktur tata ruang desa wisata digambarkan dalam bentuk peta zonasi dan track wisata. Track wisata adalah sirkulasi wisata yang menghubungkan dari zona satu ke zona lainnya. Sedangkan peta zonasi adalah peta yang menggambarkan penyebaran potensi maupun atraksi dari suatu desa yang dapat dijadikan wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Aksesibilitas



Gambar 1 Titik Desa Semagar

Sumber: www.gmaps.com

Pengembangan kawasan wisata perkebunan kopi terletak pada Desa Semagar kecamatan Girimarto kabupaten Wonogiri Jawa Tengah yang termasuk kawasan lereng pegunungan Gunung Lawu dengan salah satu pengembangan utamanya yaitu perkebunan kopi. Selain letaknya strategis di kawasan lereng pegunungan lawu hal ini juga memudahkan aksesibilitas wisatawan untuk berkunjung ke desa Semagar Girimarto Wonogiri yang berada pada perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur yang sangat ramai dikunjungi wisatawan baik lokal maupun asing.

3.2. Konsep Wisata Edukasi

Berdasarkan gambaran umum dari gagasan perencanaan dan perancangan secara umum, untuk mewadahi suatu kegiatan diperlukan suatu tempat yang layak untuk menunjang aktivitas maupun sarana dan prasarana Desa Wisata pada Desa Semagar yang sesuai standarisasi. Kegiatan kegiatan dalam Desa Wisata perlu dikelompok dalam suatu zonasi untuk membuat pola tatanan ruang. Dari kegiatan tersebut diperlukan suatu tempat berdasarkan perencanaan secara umum yaitu perkebunan, pemasaran dan industri sesuai kebutuhan aktivitas Desa Wisata.

3.3. Konsep Kawasan Pengembangan Utama Desa Wisata Semagar



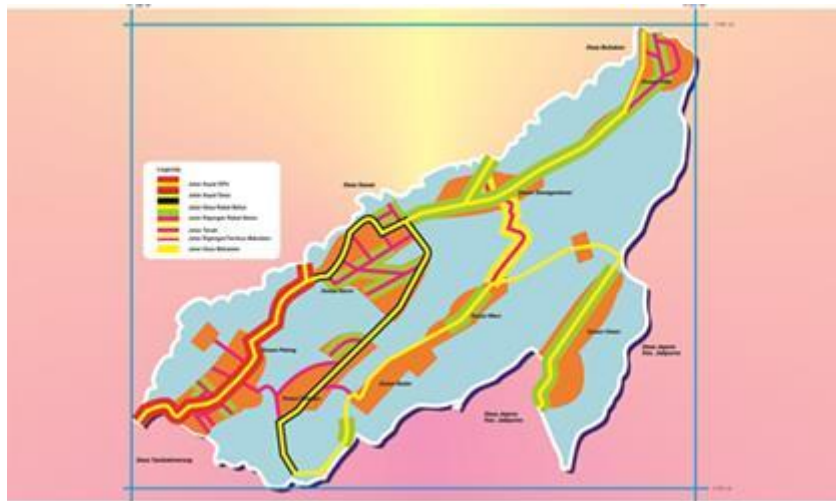
Pengembangan site pada desa Semagar seluas 25,3 Ha yang meliputi luasan perkebunan kopi dan
Gambar 2 Analisa pengembangan site Kawasan pengembangan permukiman desa Semagar. Yang utama terdapat dua zona yaitu zona main entrance dan *Sumber: Analisa penulis, 2021* zona wisata, hal ini dikarenakan memang sudah ada beberapa gagasan dari pihak perangkat desa untuk penegembangan wisata pada wilayah perkebunan kopi di desa Semagar. **3.4. Aksesibilitas Kawasan**



Gambar 3 Analisa aksesibilitas

Sumber: Analisa penulis, 2021

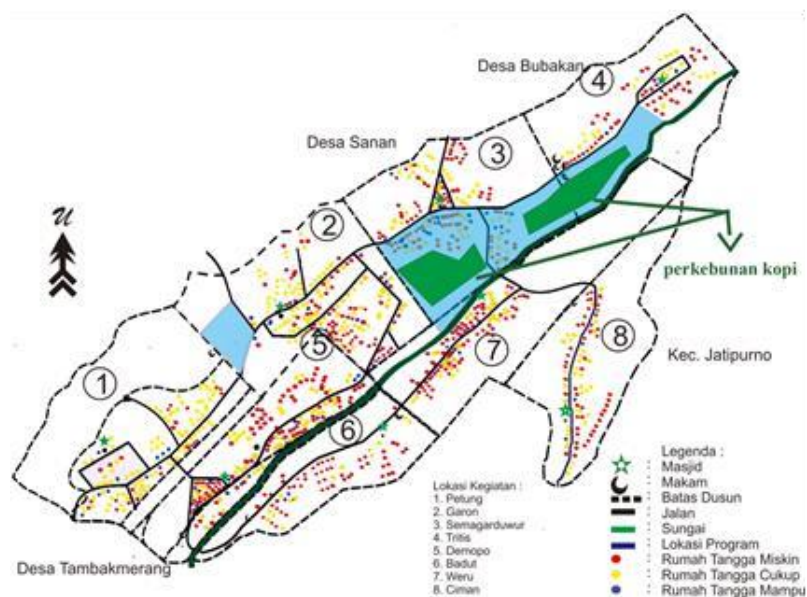
Aksesibilitas ke desa Semagar cukup mudah karena berada di perbatasan kabupaten Karanganyar dan Wonogiri dan hanya terdapat satu jalur utama atau jalur provinsi pada kecamatan Girimarto dan jalan desa, tetapi kondisi jalan masih termasuk dalam tahap berkembang.



Gambar 4 Peta kondisi jalan desa Semagar
Sumber: Kantor perangkat desa Semagar, 2016

Kondisi jalan pada kawasan desa wisata Semagar memang masih dalam tahap berkembang mayoritas akomodasi jalan bermaterialkan sor beton mempunyai lebar 4-5 m. pada peta kondisi jalan tersebut merupakan acuan pengembangan aksesibilitas pada kawasan serta penambahan shelter jeep station untuk memanjakan wisatawan menikmati kawasan desa wisata Semagar sampai ketitik titik yang sulit dilalui. Jalan utama yaitu jalan desa dengan warna kuning akan menjadi jalur utama pada kawasan desa wisata Semagar dan beberapa jalur merupakan jalur alternative maupun jalan penunjang.

3.5. Zona Perkebunan Kopi



Gambar 5 Analisa perkebunan kopi
Sumber: Analisa penulis, 2021

3.6. Analisa Kegiatan

1. Kelompok kegiatan utama
Kegiatan utama merupakan kegiatan yang memiliki hubungan langsung dengan potensi utama Desa Semagar. Kegiatan tersebut antara lain:
 - a. Melakukan budidaya kopi pada site perkebunan kopi, pengenalan terhadap jenis jenis dan cara budidaya kopi.
 - b. Melakukan kegiatan proses panen hasil Kopi.
 - c. Kegiatan pasca panen kopi yaitu menjemur atau menfermentasi kopi
 - d. Proses hollan atau pengupasan buah kopi sehingga didapati biji kopi dan proses sortir .
 - e. Melakukan kegiatan proses roasting dan proses resting biji kopi
 - f. Melakukan proses grinding atau penggilingan kopi dan proses resting biji kopi yang telah diroasting.
 - g. Proses pengemasan dan pemasaran kopi
 - h. Menikmati kopi dengan suasana pemandangan alam Desa Semagar.
2. Kelompok kegiatan penunjang
 - a. Berbelanja oleh oleh kopi Ndorog dan cinderamata
 - b. Wisata alam dan cagar budaya ke Desa bubakan
 - c. Olahraga offroad dan mountain bike
 - d. Menginap dan berbaur dengan masyarakat Desa Semagar
3. Kelompok kegiatan pengelolaan
 - a. Pengelolaan kegiatan wisata
 - b. Pengelolaan kegiatan pada perkebunan kopi
 - c. Pengelolaan kegiatan workshop Kopi Ndorog dan kelas pelatihan
 - d. Pengelolaan kegiatan produksi Kopi Ndorog
 - e. Pengelolaan homestay dan areal kegiatan penunjang
4. Kelompok kegiatan servis
 - a. Membersihkan lingkungan indoor maupun outdoor
 - b. Perawatan mekanila dan elektrikal secara berkala
 - c. Perawatan fisik bangunan
 - d. Pengawasan pengamanan, bangunan dan Kawasan

Tabel 1 Tabel kegiatan dan kebutuhan ruang

KEGIATAN UTAMA		
KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG DAN BANGUNAN	ZONASI

Mencari Informasi	<i>Infomation Center</i>	In door
-------------------	--------------------------	---------

Menanam dan perawatan bibit	Rumah Pembibitan	Semi In door
Merawat tanaman kopi	Kebun kopi	Outdoor
Memanen	Pos panen	Out door
Distribusi hasil panen	Sub-terminal panen / pengepul	Semi in door
Pelatihan produksi kopi	Workshop pelatihan	In door
Riset dan penelitian	Laboratorium	In door
Pemasaran hasil kopi	Coffee Center	In door
Pembelajaran sejarah	Hall of fame	In door

KEGIATAN PENUNJANG

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG DAN BANGUNAN	ZONASI
Kegiatan pertemuan dan acara	Balai pertemuan	In door
Berbelanja	Merchandise center	In door
Kuliner	Food court	In door
Menginap	Live in	In door

KEGIATAN PENGELOLAAN

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG DAN BANGUNAN	ZONASI
Pengelolaan kegiatan wisata	Kantor pengelolaan wisata	In door
Pengelolaan kegiatan kebun	Kantor mandor kebun	In door
Pengelolaan kegiatan workshop	Kantor pelatihan /workshop	In door
Pengelolaan kegiatan industry	Kantor Industri Kopi	In door

KEGIATAN SERVIS

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG DAN BANGUNAN	ZONASI
Membersihkan bangunan	Janitor	In door

Membersihkan lingkungan wisata		
Perawatan bangunan		
Perawatan mekanikal /elektrikal	Ruang control	In door
Perawatan plumbing	Shaft	In door
Pengamanan kegiatan dan bangunan	Ruang security	In door
Pengamanan kawasan	Pos keamanan	In door

3.7. Analisa dan Konsep Nature Tourism

Pada kawasan kecamatan girimarto terdapat beberapa potensi alam yang menarik untuk wisatawan berikut potensi-potensi wisata antara lain:

Tabel 2 Tabel potensi wisata *nature tourism* Sumber: analisa penulis, 2021

		
Goa lawang	Telaga muncar	Lapangan desa
		
Sungai alami	Rumah tiban	Trek offroad dan mountain bike

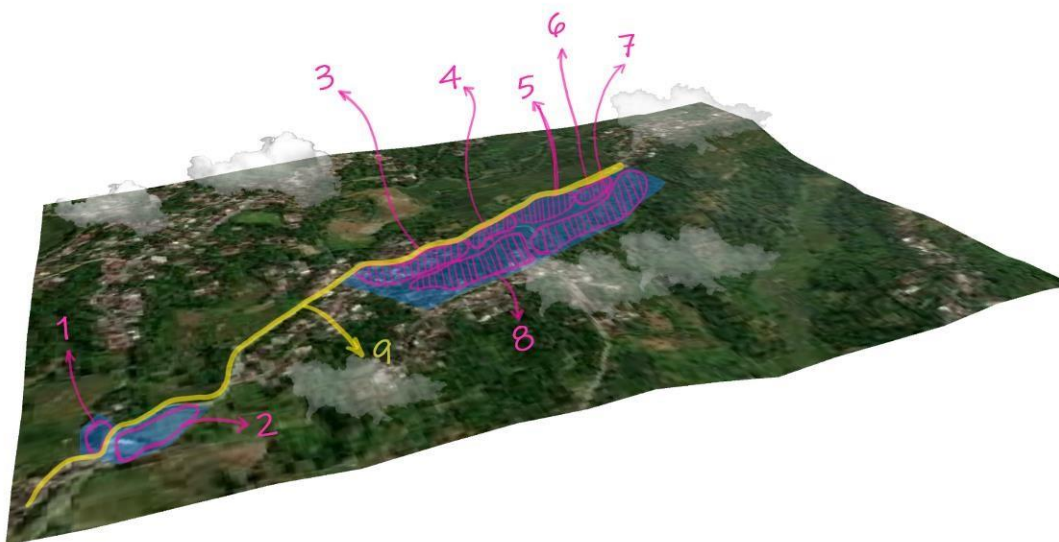
Hal ini dapat menjadi acuan untuk trek wisata pada desa wisata Semagar dengan pendekatan nature tourism, yaitu memanfaatkan alam terutama untuk wisata outbond, susur sungai, offroad atau jeep

station, serta wisata telaga muncar. Spot – spot atau checkpoint pada tabel merupakan analisa dari desa wisata Semagar. Konsep dari penekanan nature tourism adalah bagaimana cara agar wisatawan dapat menjelajah maupun menikmati pemandangan alam. Perencanaan konsep nature tourism dapat diterapkan berdasarkan event mingguan dan bulanan terutama pada hobby offroad dan mountain bike yang memunculkan ide jeep station pada desa wisata Semagar selain berfungsi sebagai akomodasi kawasan desa wisata Semagar juga tidak merusak alam karena tidak memerlukan pembangunan yang besar dan juga dapat menjadi pencaharian pemberdayaan masyarakat sekitar.

3.8. Analisa Zoning



Gambar 6 35 Masterplan rencana desa wisata Semagar
Sumber: analisa penulis, 2021



Gambar 7 Analisa konsep tata massa

Sumber: Analisa penulis, 2021

Konsep penataan massa dan zoning dibagi dalam beberapa segmen

Segmen 1 : Zona workshop produksi dan cafeteria

Segmen 2 : Zona main entrance dan parker

Segmen 3 : Zona homestay

Segmen 4 : Zona pasca panen

Segmen 5 : Zona edukasi dan pembibitan

Segmen 6 : Menara pandang dan office

Segmen 7 : Zona perkebunan kopi 1

Segmen 8 : Zona perkebunan kopi 2

Segmen 9 : Jalur akses utama

3.9. Analisa Konsep Tampilan Arsitektur

Konsep dan tampilan arsitektur yang diterapkan pada bangunan-bangunan yang ada pada kawasan pengembangan merupakan arsitektur kontekstual dengan bentuk fasad bangunan yang sederhana.



Gambar 8 Gapura Desa Semagar *Sumber: gmaps.com*

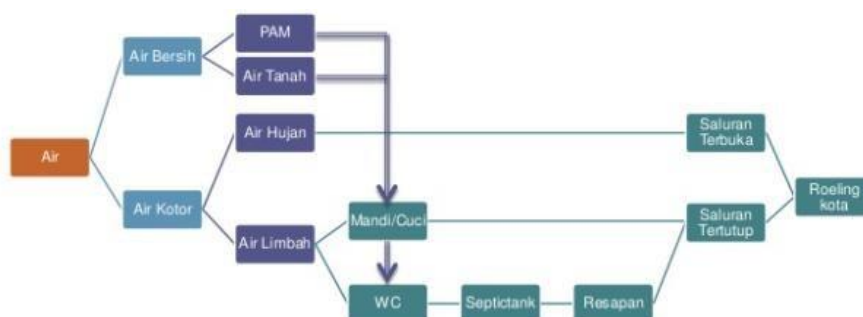


Gambar 9 Gapura dukuh Semagardhuwur
Sumber: Dokumentasi penulis, 2021

Main gate dari desa Semagar menggunakan arsitektur zaman kerajaan nusantara dengan metode bata ekspos hal ini dapat mengacu dalam perancangan pembuatan fasad maupun interior bangunan pada pengembangan kawasan desa Semagar.

4.0. Analisa Utilitas Bangunan

a. Sanitasi



Gambar 10 Pola sanitasi

Sumber: <https://www.slideshare.net/arsitekmaya/utilitas-dan-tangga>, 2010

Rencana sanitasi pada Kawasan dibagi menjadi tiga, antara lain, yaitu:

1. Jaringan Air Bersih

Pada jaringan air bersih air yang didapat merupakan bersumber dari PDAM, hal ini disebabkan air tanah ada juga yang berasal dari mata air pegunungan.

2. Jaringan Air Kotor dan Limbah

Pembuatan jalur tersendiri untuk air kotor dan air limbah bertujuan agar tidak mencemari air yang berada pada parit sehingga tidak mengancam kerusakan atau mencemari ekosistem sekitar. Selain itu pemisahan jaringan air kotor dan air limbah bertujuan untuk mempermudah pengelolaanya dan tidak merusak kualitas air tanah.

3. Jaringan Air Hujan

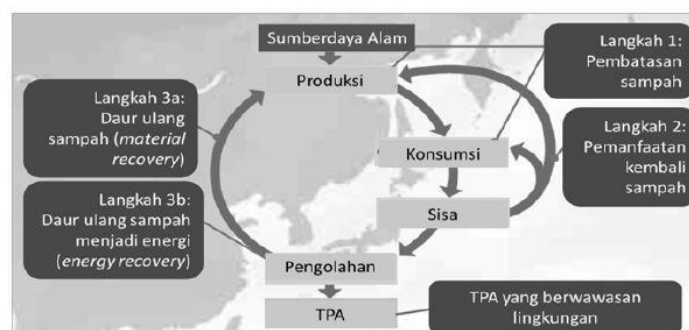
Jaringan air hujan merupakan jaringan yang mengalirkan air hujan yang menggunakan area parit yang berada disekitar kawasan. Penataan jaringan air hujan dengan konstruksi semi antara alami dan buatan yaitu untuk menjaga ekosistem maupun penataan terasering untuk pencegahan terjadinya longsor.

b. Kebakaran

Untuk mencegah dan menanggulangi kebakaran yang terjadi pada sekitar dan di dalam area site maka direncanakan sistem kebakaran di dalam site, ada beberapa alat yang digunakan untuk mengendalikan kebakaran, antara lain yaitu:

1. Siamese connection
2. Alat Pemadam Api Ringan
3. Hydrant halaman
4. Detector dan Alarm

c. Jaringan Sampah



Gambar 11 Diagram pengelolaan sampah

Sumber: <https://www.kompasiana.com/purwono16407/5feff1b88ede487bf046b262/model-pengelolaan-sampahberbasis-circular-economy-di-kabupaten-banyumas?page=all>, 2018

Pemberian dan pengaturan jaringan sampah pada kawasan wisata Semagar bertujuan agar tidak ada sampah organik maupun non- organik yang jatuh ke area perkebunan kopi maupun area yang lainnya sehingga dapat membuat pencemaran lingkungan. Selain itu, pencemaran sampah pada area perkebunan kopi dapat merusak keasrian dan merusak pemandangan di desa wisata Semagar.

d. Jaringan Listrik

Adapun pemasangan jaringan listrik pada kawasan desa Semagar yaitu bertujuan sebagai sumber pembangkit pada barang-barang yang membutuhkan tenaga listrik serta untuk menerangi kawasan wisata Semagar. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai jaringan listrik, yaitu sebagai berikut:

1. PLN sebagai sumber listrik utama pada kawasan wisata Semagar.
2. Panel surya serta kincir angin dan air merupakan sumber daya listrik pembantu pada kawasan wisata Semagar.
3. Jaringan penerangan pada setiap titik kawasan wisata Semagar.

4. PENUTUP

Perencanaan dan perancangan difokuskan pada penataan kawasan sebagai kawasan desa wisata yang mampu mewadahi setiap kegiatan dan memberikan fasilitas yang baik dan mumpuni bagi setiap pengguna dan pengunjungnya. Kegiatan yang akan dilakukan merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi Desa Semagar. Konsep makro dibuat dipadu dengan memadukan industri kopi dengan pemandangan alam yang bagus di Desa Semagar. Konsep makro ini dikembangkan di beberapa titik yang mempunyai potensi akomodasi dan aksesibilitas yang baik. Penataan kawasan secara makro mencakup aspek pencapaian, zonifikasi dan sirkulasi. Konsep meso diterapkan di seluruh titik pengembangan tepatnya di kawasan outlet kopi dan di Dusun Tritis tempat perkebunan kopi dan akan dilakukan meliputi aspek pola tata massa, aksesibilitas, sirkulasi, ruang terbuka hijau, alih fungsi lahan dan alih fungsi bangunan. Konsep mikro difokuskan pada site perkebunan kopi dan areal outlet Kopi Ndorog. Pengembangan wilayah dibagi menjadi 2 macam, yaitu pengembangan untuk kegiatan outdoor yang mayoritas tata massa berada pada areal perkebunan kopi serta pengembangan kegiatan indoor yang berada pada titik potensi perkebunan kopi dan outlet Kopi Ndorog bertujuan untuk mewadahi kebutuhan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bicara, 2012 [https://arsitekturbicara.wordpress.com/2012/05/19/\(bicara,2012\)/](https://arsitekturbicara.wordpress.com/2012/05/19/(bicara,2012)/), 2016
- Dewi, 2021, kampoeng wisata cinangneng <https://travelspromo.com/htm-wisata/kampoeng-wisata-cinangnengbogor/>, 2019
- Khuza'i, Moh, 2013, PROBLEM DEFINISI GENDER: KAJIAN ATAS KONSEP NATURE DAN NURTURE
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/kalimah/article/view/486>
- Hestanto, 2019, personal website, pengertian industri <https://www.hestanto.web.id/pengertian-industri/>
- Girimarto, 2018, data kecamatan girimarto kabupaten wonogiri
<https://kec.girimarto.wonogirikab.go.id/profile-kecamatan/wilayah-administratif/#>
<https://kec.girimarto.wonogirikab.go.id/profile-kecamatan/visi-misi/>
- Gito, Kang, 2021, Kopi Ndorog : Terima Bantuan Mesin Rosting Kopi Dari Mbak Sita (Anggota DPD RI Dapil Jateng) <https://kec.girimarto.wonogirikab.go.id/tag/kopi-ndorog/> https://kopi-ndorog.business.site/?utm_source=gmb&utm_medium=referral#posts
https://id.wikipedia.org/wiki/Girimarto,_Wonogiri tpwd.texas.gov
https://tpwd.texas.gov/landwater/land/programs/tourism/what_is/#:~:text=Nature%20tourism%20%E2%80%93%20responsible%20travel%20to,%2C%20fishing%2C%20and%20visiting%20pa rks.
- Sideka, girimarto, <http://girimarto.sideka.id/profil/>
- Fallahnda, Balqis, 2021, tirto.id Pengertian Kearifan Lokal: Fungsi, Karakteristik, dan Ciri-Cirinya
<https://tirto.id/f9mihttps://tirto.id/pengertian-kearifan-lokal-fungsi-karakteristik-dan-ciri-cirinyaf9mi>
- Hikmat, Harry, 2006, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Bandung, Humaniora.
- Broadbent, Geoffrey, 1980, Signs, Symbols and Architecture (with Richard Bunt and Charles Jencks), London, John Wiley & Sons Inc.
- 123dok, (2019), Jenis-jenis Wisata Edukasi Wisata Sejarah Pengertian Pariwisata [Online].

<https://text-id.123dok.com/document/myjo2xp2z-jenis-jenis-wisataedukasi-wisata-sejarahpengertian-pariwisata.html>. [diakses pada 2 Oktober 2019].

Ritchie, Brent W, 2003, Managing Educational Tourism, Britania Raya, Channel View Publications

Sastrayuda, Gumelar (2010), Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata [Online].

<http://id.scribd.com/doc/226410383/PengembanganKawasan-AgroWisata>. [diakses pada 2 Oktober 2019].

Dinasdamkar, dinasdamkarsukabumi (2018), Alat pemadam api ringan [Online].

<https://dinasdamkar.sukabumikab.go.id/2018/01/09/alat-pemadam-api-ringan-apar/>, 2018

<https://firesystem.id/wajib-tahu-peran-fungsi-hydrant/>, 2018

Purwono, kompasiana(2021), model pengelolaan sampah berbasis circular economy di kabupaten banyumas[Online].

<https://www.kompasiana.com/purwono16407/5feff1b88ede487bf046b262/model-pengelolaansampah-berbasis-circular-economy-di-kabupaten-banyumas?page=all>

Dewi, balai besar nusa tenggara timur (2018), panduan interpreter wisata alam[Online].

<http://bbksdantt.menlhk.go.id/14-latest-news/151-panduan-interpreter-wisata-alam#:~:text=Adapun%20pengertian%20wisata%20alam%20sendiri,raya%2C%20dan%20taman%20wisata%20alam.>